

Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Miftachul Taubah

Universitas Yudharta Pasuruan

mifta@yudharta.ac.id

Received: April 13th 2019

Revised: May 25th 2019

Accepted: June 29th 2019

Abstrak: *Arabic in learning has four language skills that must be mastered by students, namely listening skills (mahārah al-istīmā'), speaking skills (mahārah al-kalām), reading (mahārah al-qirā'ah) and writing skills (mahārah al-kitābah). This conceptual study discusses the genius learning strategy in writing skill learning (mahārah al-kitābah). The genius learning strategy is a learning strategy that involves the mental and all cognitive structures of students and reconstructs and raises student experiences that have been experienced through visual, auditory, and kinesthetic student learning modalities, so that students' experiences emerge through visual, auditory and kinesthetic media. Genius learning strategies fall into the category of meaningful learning theories.*

Keyword: *genius learning, maharah kitabah*

Pendahuluan

Dewasa ini Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia yang telah memasuki dunia globalisasi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. Ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi ditingkat internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatarbelakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan¹.

Dalam pembelajaran bahasa arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, sebagai tenaga pengajar bahasa arab,

¹ Abdullah Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Al-Husna Baru, 2004), h. 40.

seorang guru harus memiliki maharah (keterampilan) serta kafa'ah (kompetensi) dibidang bahasa arab. Dalam segi maharah (keterampilan), guru bahasa arab diharapkan menguasai empat maharah (keterampilan), yakni; keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Sedangkan dalam segi kafa'ah (kompetensi), guru diharapkan memiliki setidaknya empat kompetensi, yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional². Hal ini diharapkan agar seorang guru bahasa arab mampu mengantar anak didiknya memiliki kemampuan menguasai bahasa arab baik secara reseptif maupun produktif.

Pembahasan

Keterampilan (*Maharah*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Nana Sudjana³ keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Sedangkan menurut Muhibin Syah⁴ keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa⁵. Dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata⁶. Hal ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu menguasai kosakata (mufradat).

² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10.

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Banu Algesindo, 1987)

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), h. 43.

⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 2.

1) Keterampilan Mendengar (*Maharab al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan Istima' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya dan lain sebagainya⁷.

2) Keterampilan Berbicara (*Maharab al-Kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif⁸.

3) Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'ah*)

Dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif⁹.

4) Keterampilan Menulis (*Maharab al-Kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik¹⁰.

⁷ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), h. 45.

⁸ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.88.

⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), h. 53.

¹⁰ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), h. 59.

Kompetensi (*Kafa'ah*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah¹¹. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya¹².

Broke and Stone (dalam Mulyasa), mengemukakan bahwa kompetensi guru:..... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* ... (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti¹³. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, pengertian dasar dari kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan¹⁴.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menyatakan “Kompetensi pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, dan (d) kompetensi profesional”.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam bahasa inggris istilah pedagogik menggunakan kata *education*. Istilah tersebut sering dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, karena sekolah adalah tempatnya anak didik dibimbing oleh para ahli pendidik yang berprofesi sebagai pendidik. Kata *education* berhubungan dengan kata latin *educere*, artinya mengeluarkan sesuatu kemampuan. Kata *educere* berasal dari kata *e* artinya keluar, *ducere* yang

¹¹ <https://kbbi.web.id/kompetensi>

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 29.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Cet.IV; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), h. 25.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 229.

artinya memimpin. Jadi *educere* adalah membimbing anak untuk mengeluarkan kemampuannya yang tersimpan dalam dirinya. Kata *educere* juga sepadan dengan kata konduktor, yaitu seseorang yang memimpin sekelompok musik, atau seseorang yang memimpin kereta api dalam perjalanan¹⁵.

Sedangkan pengertian pedagogik guru adalah suatu ilmu seni mendidik anak dalam pendidikan. Selain itu pedagogik juga merupakan ilmu khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan sebagai tujuan umum dan akhir cita-cita dari pendidikan. Semua orang lahir sebagai anak tak berdaya dan tak langsung dewasa. Jadi kedewasaan merupakan nilai, standar dari kualitas universal kehidupan manusia dengan isi minimum atau ciri-ciri yang sama, meskipun bentuk-bentuk kedewasaan bervariasi menurut konteks sosial budaya¹⁶.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dalam suatu mata ajar atau bidang studi tertentu. Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya¹⁷.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya¹⁸. McLeod dalam Muhammad Surya mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat yang khas yang dimiliki seseorang. Aspek-aspek ini berkaitan secara khas fungsional dalam diri seseorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. George Kelly dalam Muhammad Surya mendefinisikan kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya¹⁹.

¹⁵ Sudarman Danin, *Pedagogik, Andragogik Dan Heutagogik*, (Cet I; Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h.14.

¹⁶ Sudarman Danin, *Pedagogik, Andragogik Dan Heutagogik*, (Cet I; Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h.20.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 75.

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*, hlm. 226

¹⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Jurusan PPB FIB IKIP, 2006), hlm. 59.

Kepribadian dalam studi Islam dikenal dengan Syakhsiyah. Syakhsiyah berasal dari kata Syakhsun yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi huruf “ya’nisbat” menjadi “syakhsiyah” sehingga menjadi kata benda Syakhsiyat yang berarti kepribadian. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku²⁰.

Kompetensi kepribadian menurut Mulyasa²¹ adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat mengambil keputusan²².

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah²³. Dalam kompetensi sosial ini, seyogyanya seorang guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Beberapa hal yang termasuk dalam kompetensi sosial adalah:

- Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- Berkomunikasi dengan baik dalam lisan maupun tulisan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif²⁴. Seorang guru profesional adalah orang yang

²⁰ Abdul Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Darul Fallah, 2010) hlm. 212.

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 75.

²² Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004).

²³ Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) h. 124.

²⁴ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) h.55.

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya²⁵. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan.

Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus yang antara lain adalah²⁶:

- 1) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 2) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 3) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 4) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa kedua (asing), seorang guru diharapkan memiliki keterampilan (maharah) dan kompetensi (kafa'ah) agar mampu mengantar anak didiknya memiliki kemampuan menguasai bahasa arab yang apik dan mumpuni. Ada empat keterampilan berbahasa arab yang mana proses pemerolehannya jika disebutkan secara urut adalah: 1) keterampilan mendengar (maharah al-istima'), 2) keterampilan berbicara (maharah al-kalam), 3) keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan 4) keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Sedangkan dalam segi kafa'ah (kompetensi), guru diharapkan memiliki setidaknya empat kompetensi, yakni; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h.15.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*..... h.15.

Daftar Referensi

- Abdullah Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Al-Husna Baru, 2004),
- Abdul Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Darul Fallah, 2010)
- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Cet.IV; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Jurusan PPB FIB IKIP, 2006)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Banu Algesindo, 1987)
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011)
- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999)
- Sudarman Danin, *Pedagogik, Andragogik Dan Heutagogik*, (Cet I; Bandung: PT. Alfabeta, 2010).
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011)
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10.
- Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)